

ANALISIS METODE *THAWAB WA 'IQOB* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: PERSPEKTIF HADIST NABI SAW

Rahma Azizatun Ni'mah¹, Agung Setiyawan², Mahmudi³

¹²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

³Universitas Ibrahimy Situbondo

¹22204022017@student.uin-suka.com, ²agung.setiyawan@uin-suka.ac.id,

³Mahmudi4168@gmail.com

Abstract:

This study aims to comprehensively determine the *thawab wa iqob* method in learning Arabic: The perspective of the hadith of the Prophet SAW. This research is a library research, where the data comes from written materials such as books, journals and so on. In collecting data, the author uses data obtained by using the documentation method taken from learning method books, Arabic learning books, Islamic education books and other supporting books. The results of the study show that the *thawab* method in learning Arabic is in the form of praise, as exemplified by the Prophet when he gave praise to Abu Hurairah who was enthusiastic about asking and collecting hadiths from the Prophet. In learning Arabic, teachers can apply the *thawab* method in the form of praise when they see good and commendable signs made by students so that when given praise, students can be more motivated and enthusiastic in the learning process. The *Iqob* method in learning Arabic from a hadith perspective, namely, in the form of a reprimand, the Prophet once reprimanded a friend who made a mistake in front of other friends in a gentle way so that he would not feel offended and feel ashamed. In learning Arabic, teachers can apply verbal punishment in the form of reprimands to students who commit violations or mistakes as exemplified by the Prophet, so that students are aware and do not repeat their mistakes.

Keyword: *Analysis, thawab wa iqob method, Arabic learning, hadist prophet Muhammad SAW*

Received: June 24, 2023

Revised: February 04, 2024

Accepted: February 05, 2024

Published: February 15, 2024

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah penguasaan ilmu melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan kemampuan belajar sehingga manusia dapat mengenal, mempelajari, mengadopsi, dan mengamalkan ilmu sesuai dengan konsep dan teori dalam kehidupan. Dalam konteks ini, pendidikan juga memiliki keterkaitan yang erat dengan bahasa Arab, yang merupakan topik yang dibahas.

Pendidik memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai penyampai materi dan sebagai pengelola pembelajaran di kelas. Untuk memotivasi para peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru. Salah satu

caranya adalah dengan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Semakin tepat metode yang digunakan oleh pendidik, semakin efektif dan efisien kegiatan pembelajaran tersebut.¹

Di beberapa sekolah, termasuk sekolah Islam, Bahasa Arab digunakan sebagai bagian dari kurikulum. Untuk memastikan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab, diperlukan komunikasi dan interaksi yang baik melalui berbagai metode, media, dan bahan pembelajaran lainnya.² Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Artinya, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga mereka. Penggunaan metode yang diterapkan oleh guru atau orang tua dalam mendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik atau orang tua, salah satunya adalah metode *thawab dan iqob*. Menurut Wasty Sumanto, metode *thawab dan iqob* (reward and punishment) merupakan salah satu bentuk penguatan positif yang berasal dari teori behavioris.³ Pembahasan tentang metode *thawab dan iqob* sebagai strategi pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga peserta didik akan menjadi lebih baik, tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan, dan tidak melakukan hal-hal yang merugikan orang lain maupun diri mereka sendiri.⁴

Metode *thawab dan iqob*, yang mencakup penghargaan dan hukuman, dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif. Seperti dalam teori pembelajaran perilaku, hukuman dan penghargaan juga dapat digunakan untuk memperkuat atau melemahkan respons positif atau negatif (sesuai dengan teori ikatan S-R), terutama hukuman yang menghasilkan respons negatif dan penghargaan yang mengarah pada respons positif.⁵ Namun, sebenarnya, tidak ada pendidik yang menginginkan penggunaan hukuman dalam pendidikan kecuali dalam situasi terpaksa. Pemberian hadiah atau pujian jauh lebih diutamakan daripada hukuman. Dengan demikian, tujuan dari *thawab/hadiah* adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak agar mereka merasa dihargai.⁶

Dalam memberikan imbalan kepada peserta didik, perlu mempertimbangkan berbagai aspek dampak yang mungkin terjadi. Memberikan *thawab dan iqob* tidak selalu menghasilkan manfaat yang diharapkan, tetapi juga dapat memiliki dampak negatif.⁷ Meskipun ada efek positif dan negatif

¹ Muhammad Zainal Rosyid, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (Bandung: Literasi Nusantara, 2018).

² Uswatun Mahmudah dan Suharsono, "PERAN KONSEP METODE EDUTAIMENT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* Volume 4 Issue 2 (2023).

³ E Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, vol. Vol. 02 (Jakarta: Pustaka Belajar, 2018).

⁴ Muhammad Zainal Rosyid, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. (Bandung: Literasi Nusantara, 2018)

⁵ D. H Pungkasari, "Konsep reward and punishment dalam teori pembelajaran behavioristik dan relevansinya dengan pendidikan islam." (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

⁶ Umi Mahmudah, "Implementasi pembelajaran berbasis reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*, 2016.

⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

dalam penerapan hukuman, sebagai pendidik, penting untuk menangani atau menerapkan hukuman dengan mempertimbangkan tingkat keadaan siswa. Hal ini bukan berarti memberikan hukuman yang akan membangkitkan perlawanan dari siswa, tetapi hukuman yang membuat siswa merasa jera dan merenung untuk menjadi lebih baik.⁸

Metode *thawab wa 'iqob* dalam pembelajaran bahasa Arab juga serupa dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang telah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Dalam hadist ini, Rasulullah memberikan pujian kepada Abu Hurairah sehingga bisa dikaitkan dengan metode *thawab* (pujian) dan Rasulullah juga menegur sahabatnya dalam adab makan sehingga bisa dikaitkan dengan metode *'iqob* (bisa diartikan sebagai teguran). Untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana penggunaan metode *thawab wa 'iqob* dalam pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan hadist Nabi Muhammad, maka penulis tertarik untuk membahasnya secara intensif dalam **“Analisis Metode Thawab wa 'Iqob dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Perspektif Hadist Nabi SAW (HR. Bukhari dan Muslim).”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif artinya menganalisis kemudian menggambarkan permasalahan secara gamblang dengan bersumber dari kajian pustaka (*library research*) dengan realisme metafisik sebagai pendekatannya. Sumber data penelitian ini berupa data sekunder, diantaranya adalah jurnal, artikel, web dan buku-buku literatur yang berkaitan dengan metode *thawab dan iqob*.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti mencoba mendeskripsikan kembali data yang telah dikumpulkan. Sedangkan proses analisis data kualitatif menggunakan proses analisis sebagai berikut:⁹

- a. Mengumpulkan data
- b. Reduksi data dengan memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan permudah penulis untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.
- c. Penyajian data dengan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat memudahkan melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-buru.
- d. Menarik kesimpulan yang diambil dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

⁸ Y Wisman, “Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* Vol. 11 No. 01, 2020.

⁹ Umar Khoiri Sidiq dan Ahmad Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara efisien dan efektif bagi peserta didik. Sedangkan bahasa Arab merupakan kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka. Istilah "pembelajaran bahasa" digunakan dengan keyakinan bahwa bahasa kedua dapat dikuasai melalui proses belajar yang disengaja dan sadar. Ini kontras dengan penguasaan bahasa pertama atau bahasa ibu, yang diperoleh secara alamiah dan tidak sadar dalam lingkungan keluarga. Sebaliknya, istilah "pemerolehan bahasa" digunakan dengan keyakinan bahwa bahasa kedua bisa diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun secara informal dalam kehidupan sehari-hari. Inilah perbedaan penggunaan istilah-istilah ini dalam konteks pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana pembelajaran bahasa lainnya merupakan suatu sistem yang melibatkan banyak komponen (tidak berdiri sendiri). Komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran bahasa. Di antara komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, evaluasi hasil belajar.¹⁰ Adapun beberapa komponen yang memiliki urgensi penting dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup:

1. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab

Adalah memungkinkan seseorang untuk menggunakan bahasa tersebut secara tepat, lancar, dan bebas baik dalam berbicara maupun menulis, sehingga dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. Dalam konteks ini, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.¹¹ Keterampilan bahasa tersebut berfungsi agar siswa atau pembelajar mampu menggunakan bahasa asing tersebut secara aktif maupun pasif.¹²

2. Materi pembelajaran Bahasa Arab

Adalah bahan yang digunakan dalam pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran harus dipilih dengan cermat agar tujuan tersebut dapat tercapai.¹³

3. Pendekatan dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab

¹⁰ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pokja Akademika, 2005).

¹¹ Sumardi dan Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Metodologis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).

¹² Umar Asasuddin Sokah, *Problem Pengajaran Bahasa Arab & Inggris* (Yogyakarta: Nur Cahya, 1982).

¹³ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Pokja Akademika, 2005)

Bahasa Arab, sebagai objek pembelajaran, memiliki karakteristik yang berbeda dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu, sehingga mempengaruhi pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses implementasi metode pembelajaran di kelas. Pendekatan ini mencakup pandangan umum atau asumsi mengenai Bahasa Arab. Sesuai dengan tujuan di atas, terdapat empat pendekatan pembelajaran yang efektif, yaitu pendekatan humanistik, komunikatif, kontekstual, dan struktural.¹⁴

Metode pembelajaran bahasa Arab dapat diartikan sebagai strategi atau jalur yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan. Beberapa metode pembelajaran Bahasa Arab termasuk *Direct Method*, *The Aural Oral Approach*, Metode Elektik, dan berbagai metode lainnya. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan tujuan mencapai kemahiran berbahasa yang diinginkan.¹⁵

Oleh karena itu, untuk menunjang tujuan pembelajaran yang efektif, diperlukan komponen metode pembelajaran yang efektif juga, seperti halnya penggunaan metode *thawab* dan *'iqob* sehingga bisa meningkatkan motivasi dan minat peserta didik, khususnya dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.¹⁶

Metode *Thawab* dan *'Iqob*

1. Pengertian Metode *Thawab* dan *'Iqob*

Metode atau *metoda* berasal dari bahasa Yunani, *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah "*Thariqah*" yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹⁷ Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau prosedur umum dalam penyampaian materi pelajaran untuk memudahkan guru dalam mengajar dan anak didik dalam menangkap bahan ajar untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁸

Dalam pembelajaran bahasa Arab dibutuhkan metode pembelajaran guna mendukung dan memotivasi siswa sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, seperti halnya metode *thawab wa 'iqob*. Menurut kamus bahasa Arab Al-Munawwir, kata *thawab* berarti ganjaran, upah, hadiah sedangkan *'iqob* berarti hukuman. Dalam lingkup pendidikan istilah

¹⁴ Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2008).

¹⁵ Muhammad Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional, 1990).

¹⁶ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Pokja Akademika, 2005)

¹⁷ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

¹⁸ Muhammad Ritonga, Ahmad Nazir, dan Septia Wahyuni, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* Vol. 3 NO. 1 (2016).

thawab (hadiah) dan *'iqob* (hukuman) merupakan suatu metode yang bertujuan ingin mengubah tingkah laku peserta didik.

Menurut M. Clolim dan kawan-kawan mendefinisikan *thawab* sebagai sesuatu yang berfungsi sebagai insentif (dorongan), sesuatu yang penting bagi anak dan memperbesar kemungkinan terulangnya perilaku yang diinginkan. Sedangkan Suharsini Arikunto menjelaskan bahwa *thawab* (hadiah) adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki. Maka dapat disimpulkan bahwasannya *thawab* (hadiah) adalah salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk peserta didik sebagai suatu pendorong, penyemangat dan motivasi agar peserta didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar yang sesuai dengan harapan.¹⁹

'Iqob (hukuman) menurut Ngalim Purwanto adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh guru sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Maka dapat disimpulkan bahwa hukuman adalah pemberian jera atau penghilangan stimulasi oleh pendidik karena terjadi pelanggaran, maupun kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Islam memberikan beberapa konsep hukuman ditinjau dari segi manfaatnya. Pemberian *'iqob* (hukuman) harus didasarkan pada konsep tidak menyakiti, menyiksa atau balas dendam sehingga dapat memberikan sesuatu yang baik dalam mendidik anak-anak.²⁰

2. Tujuan Metode *Thawab* dan *'Iqob*

Secara kongkret *thawab* (ganjaran) dalam pendidikan tidak hanya berupa materi, tetapi apresiasi yang baik juga merupakan reward yang bernilai tinggi. Metode *thawab* bertujuan untuk:

- a) Membangkitkan dan merangsang belajar anak, khususnya bagi anak yang malas dan lemah.
- b) Mendorong anak agar selalu melakukan perbuatan yang lebih baik lagi.
- c) Meningkatkan minat dalam belajar²¹

3. Macam-macam *Thawab* dan *'Iqob*

Banyak orang yang beranggapan bahwa *thawab* (hadiah) identik dengan pemberian sesuatu yang berbentuk barang. Akan tetapi, sebenarnya *reward* memiliki beragam bentuk, seperti:

- a) Pujian, memiliki pengaruh yang besar pada seseorang apabila pujian tersebut memperhatikan porsi yang proporsional sebagai bentuk penghargaan, penghormatan dan penerimaan sosial.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1980).

²⁰ Shaleh Hasibuan, "Punishment In Islamic Education," *Jurnal Madania* Vol. 2 No. 2 (2012).

²¹ Khairil Ikhsan Siregar, "Telaah Hadis Nabi Sebagai Pendidik (Tinjauan Ilmu Al-Jarh Wa Al- Ta'Dil)," *Universitas Negeri Jakarta*, 2014.

b) Pemberian hadiah menggunakan peringkat, penghargaan dan benda.

'*Iqob* (hukuman) memiliki berbagai macam bentuk. Orangtua ataupun pendidik seringkali menggunakan hukuman dengan alasan memperbaiki anak, tidak jarang mereka menggunakan cara yang sedikit keras. Namun, Suharsimi Arikunto memberikan beberapa bentuk '*iqob* (hukuman) yang bisa digunakan pendidik dalam menghukum anak, berikut diantaranya:

- a) Penurunan skor atau penurunan peringkat,
- b) Pengurangan hak siswa,
- c) Hukuman berupa denda,
- d) Pemberian celaan yang digabungkan dengan hukuman lainnya. Umumnya pemberian hukuman ini hanya untuk siswa yang melanggar peraturan beberapa kali,
- e) Penahanan sesudah sekolah. Hukuman jenis ini biasanya diberikan kepada siswa yang terlambat datang, absen yang tidak dimaafkan atau melanggar peraturan sekolah yang dianggap penting atau tata tertib kelas,
- f) Penyekoresan merupakan pencabutan hak sebagai siswa untuk sementara kepada siswa sehingga ia tidak mempunyai hak dan kewajiban sebagaimana siswa lain. Penyekoresan ini sifatnya berat, oleh karena itu hukuman ini hanya dilakukan apabila memang ada kesalahan yang sifatnya berat.
- g) *Referal* yaitu bimbingan dan penyuluhan pada ahlinya, misalnya dokter, polisi dan sebagainya.²²

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Thawab* dan '*Iqob*

Metode *thawab* (ganjaran) memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya:²³

a) Kelebihan

- 1) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.
- 2) Menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.

b) Kelemahan

- 1) Menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.
- 2) Umumnya *thawab* (hadiah) membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya

²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1980)

²³ Ahmad Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

Sementara itu, metode *'iqob* (hukuman) juga memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

a) Kelebihan

- 1) Menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
- 2) Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
- 3) Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan mengevaluasi dirinya sendiri.

b) Kelemahan

- 1) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri.
- 2) Murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berbohong (karena takut dihukum).
- 3) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

Hadist Nabi SAW

Hadist menurut istilah syara' ialah hal-hal yang datang dari Rasulullah SAW, baik itu ucapan, perbuatan, atau pengakuan (*taqir*). Berikut ini adalah penjelasan mengenai ucapan, perbuatan, dan perkataan.

- *Hadits Qauliyah* (ucapan) yaitu hadits-hadits Rasulullah SAW, yang diucapkannya dalam berbagai tujuan dan persesuaian (situasi).
- *Hadits Fi'liyah* yaitu perbuatan-perbuatan Nabi Muhammad SAW, seperti pekerjaan melakukan shalat lima waktu dengan tata caranya dan rukun-rukunnya, pekerjaan menunaikan ibadah haji dan sebagainya.
- *Hadits Taqririyah* yaitu perbuatan sebagian para sahabat Nabi yang telah diikrarkan oleh Nabi SAW, baik perbuatan itu berbentuk ucapan atau perbuatan.

Sebuah periwayatan hadist perlu dilakukan untuk menjaga keaslian hadist Nabi SAW sehingga dapat terhindar dari hadist *dha'if* maupun hadist palsu. Diantara tokoh-tokoh yang telah meriwayatkan *qaul* Nabi melalui sahabat-sahabat Nabi ialah Shahih Bukhori dan Imam Muslim.

1. Sejarah Rawi Imam Bukhari

Shahih Bukhari, merupakan nama yang populer dikalangan ulama sehingga biasa disebut dengan *al-Jami' al-Shahih*. Menurut Ibnu Hajar terhadap riwayat-riwayat terkait, ada tiga hal yang menjadi sebab penyusunan Shahih Bukhari, yaitu:

- a) Kekuranganpuasan terhadap metode penulisan kitab-kitab hadis yang ada pra-Imam Bukhari.
- b) Saran dari guru al-Bukhari, *Amirul Mukminin fi al-Hadis wa al-Fiqh* Ishaq bin Ibrahim al-Handzaly, yang dikenal dengan nama Ibnu Rahawaih.
- c) Ilham dari Rasulullah Saw dalam mimpi al-Bukhari.

Ketiga sebab ini, tidaklah saling bertentangan. Namun, ketiganya menjadi faktor yang saling menguatkan motivasi Imam Bukhari untuk memulai proyek penulisan kitab *al-Jami' al-Shahih*nya saat berada di Masjidil Haram. Diantara makam Rasulullah dan mimbarinya, al-Bukhari mulai menyusun urutan pembahasan, babnya serta tarjamahnya. Setelah itu, beliau melanjutkan dan melengkapi hadis-hadisnya hingga selesai penulisan kitab tersebut selama 16 tahun di berbagai tempat yang dilalui dan disinggahnya.

2. Sejarah Singkat Imam Muslim

Nama lengkap Imam Muslim adalah Abu al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Nisyaburi. Ia dinisbatkan kepada Nisyabur karena dilahirkan di kota Naisyabur Iran pada tahun 204/820 M. Imam Muslim memiliki *al-Jami' as-Shahih* dikenal dengan *Shahih Muslim*. Imam Muslim mengklasifikasikan hadis-hadis *shahih* berdasarkan prinsip *Ilmu Jarh wa Ta'dil* (suatu ilmu untuk menilai cacat tidaknya suatu hadis) dan *sighat al-Tahammul* (metode-metode periwayatan) seperti *haddatsany* (menyampaikan kepada saya), *haddatsana* (menyampaikan kepada kami), *akhbarany* (mengabarkan kepada saya), *akhbarana* (mengabarkan kepada kami), dan *qaala* (ia berkata). Keistimewaan kitab *Shahih Muslim* ini terletak pada sistematikanya. Bila mayoritas ulama menempatkannya kitab hadis karya Imam Muslim ini berada satu dibawah kitab *shahih* Bukhari, ulama di Khurasan dan Maghribi lebih mengutamakan kitab *Shahih Muslim* daripada *Shahih Bukhari*, dikarenakan penulisan hadis oleh Imam Muslim lebih baik daripada Bukhari, sehingga memudahkan siapa saja yang mencari hadis di dalamnya.

Teks Hadist Nabi SAW tentang *Thawab dan 'Iqob*, Terjemahan dan Penjelasan

1. Hadist tentang Metode *Thawab*

يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَسْعَدَ النَّاسَ بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْ لَا يَسْأَلَنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوْلُ مِنْكَ، لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ، أَسْعَدَ النَّاسَ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ

Artinya: Menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz ibn 'Abdullah, ia berkata, menceritakan kepadaku Sulaiman, dari Amar ibn Abi 'Amar, dari Sa'id ibn Abi Sa'id al-Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwasanya ia berkata, ketika ia bertanya, "Ya Rasulullah! Siapakah orang yang paling bahagia mendapatkan syafaatmu pada hari kiamat?" Rasulullah bersabda, "Saya sudah menyangka, wahai Abu Hurairah bahwa tidak ada yang bertanya tentang hadits ini seorangpun yang mendahuluiimu, karena saya melihat semangatmu untuk hadits. Orang yang paling bahagia dengan syafaatku pada hari kiamat adalah orang yang mengucapkan "La Illaha illaallah" dengan ikhlas dari hatinya atau dari dirinya."(H.R. Bukhari).

Dalam hadist diatas bahwa Rasulullah SAW memuji Abu Hurairah atas semangatnya untuk hadist dan memberi hadiah berupa jawaban atas pertanyaan kepada Rasulullah. Metode

hadiah yang digunakan oleh beliau dalam hadist ini yaitu Rasulullah memberikan pujian kepada Abu Hurairah.²⁴

2. Hadist tentang Metode *'Iqob*

يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ. فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ

Artinya: “Wahai anakku, sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang berada di dekatmu”. (HR. Muslim).

Dalam hadis tersebut, Rasulullah SAW menegur sahabatnya karena memilih makan dari tempat yang terdekat terlebih dahulu. Rasulullah SAW berpendapat bahwa tindakan tersebut merupakan perilaku yang buruk dan merugikan martabat seseorang. Namun, para ulama telah mencatat tentang kemungkinan tangan bergerak dan berpindah tempat selama masih berada di dalam area makan. Oleh karena itu, sebaiknya larangan tersebut diterapkan sebagai teguran secara umum sampai ada bukti yang mengkhususkannya.

Analisis Metode *Thawab dan 'Iqob* dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Perspektif Hadist Nabi SAW (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari berbagai aspek yang terkandung dalam Hadist tersebut, hasil penelitian yang penulis temukan tentang metode *thawab* dan *'iqob* dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

1. Pujian

Dalam konteks bahasa Arab, pemberian hadiah disebut dengan istilah "*tarhib*". *Thawab* merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan untuk mencapai tujuan yang memuaskan. Motivasi ini dianggap sebagai balasan atau imbalan yang menimbulkan perasaan senang, gembira, dan puas. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pemberian hadiah kepada anak didik dapat berupa pujian, seperti ungkapan:

Arti	Bahasa Arab
Bagus	زَهْ "Zih"
Baik	جَيِّدٌ "Jayyid"
Baik/ Bagus sekali	جَيِّدٌ جِدًّا "Jayyid Jiddan"
Sangat bagus sekali	مُمْتَازٌ "Mumtaz"

²⁴ Rubini, "Metode Pembelajaran Berbasis Hadis," *Jurnal Humanika* Volume 01 (2018).

Pujian juga dapat berupa perbuatan fisik, seperti menunjukkan ibu jari (jempol), menepuk bahu siswa, tepuk tangan, dan sebagainya. Metode ini bertujuan untuk menumbuhkan keyakinan akan kemampuan mereka dan mendorong peserta didik lainnya untuk mencapai penghargaan yang sama. Seorang guru menggunakan pujian sebagai cara untuk membangun rasa harga diri, kemandirian, prestasi, dan minat belajar pada siswa. Pujian diberikan sebagai reward atas perilaku baik yang ditunjukkan oleh anak, seperti siswa yang aktif menjawab, memberikan pertanyaan, memberikan ide, dan sebagainya. Pujian berfungsi sebagai pengarah kegiatan siswa menuju hal-hal yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan juga sebagai umpan balik yang dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan yang lebih baik.

Thawab merupakan metode yang digunakan dalam pendidikan Islam untuk memberikan motivasi agar prestasi dan minat siswa dapat meningkat. Hal ini serupa dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah ketika memberikan pujian kepada para sahabatnya, seperti pujian kepada Abu Hurairah ketika Rasulullah menjawab pertanyaannya tentang orang yang paling beruntung ketika mendapat syafaat dari Rasulullah di akhirat. Rasulullah mengatakan, "Sudah saya duga, tidak akan ada orang yang bertanya tentang masalah ini selain dirimu." Kemudian, Rasulullah memberikan pujian kepada Abu Hurairah dan menjawab pertanyaannya.

Dalam pendidikan Islam, guru sebagai pelaku pendidikan berhak memberikan *thawab* kepada peserta didik, dengan segala pujian atau ganjaran sesuai dengan perbuatan baik atau terpuji yang dilakukan oleh peserta didik seperti yang telah dilakukan Rasulullah kepada sahabatnya sehingga menjadikan peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

2. Teguran

Hukuman dalam bahasa Inggris disebut "punishment", sedangkan dalam bahasa Arab disebut "*tarhin*" atau "*iqob*". Dalam pendidikan Islam, *iqob* atau hukuman memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah hukuman verbal berupa teguran lisan. Jika seorang anak didik melakukan pelanggaran atau kesalahan, lebih baik bagi seorang guru untuk menghukumnya dengan memberikan teguran. Dalam konteks ini, teguran dimaksudkan sebagai kata-kata yang baik dan ditujukan kepada individu yang melakukan kesalahan. Teguran juga dapat berupa kata-kata yang sedikit keras terkait dengan perilaku yang salah yang dilakukan, namun tidak menimbulkan rasa dendam dalam diri anak.

Teguran diberikan kepada anak didik yang baru saja melakukan satu atau dua kali pelanggaran. Dengan memberikan teguran, diharapkan anak didik tidak akan mengulangi perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya, jika seorang siswa tidak memperhatikan keterangan atau nasehat guru, maka guru dapat memberikan teguran agar siswa memperhatikan apa yang telah dinasehatkan. Tujuan dari memberikan teguran tersebut adalah agar siswa

memahami nasehat yang disampaikan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pemberian hukuman kepada anak didik dapat berupa teguran, seperti ungkapan:

Arti	Bahasa Arab
Jangan mengulanginya lagi	لَا تُعِيدُ "Laa Tu'iid"
Diamlah	عَلَيْكُمْ بِالسُّكُوتِ "'Alaikum Bissukuut"

Pemberian *'iqob* dalam sebuah pembelajaran pendidikan bertujuan untuk memberikan bimbingan dan perbaikan, bukan untuk pembalasan atau kepuasan hati, sehingga dapat memotivasi anak didik supaya tidak mengulangi kesalahannya.²⁵ Seperti halnya yang terkandung dalam hadis Muslim ini, Rasulullah menegur para sahabat yang mengambil makanan yang jauh dari jangkauan, maka Rasulullah menegur untuk mengambil makanan yang berada dekat dari sahabat tersebut. Dan jika dikaitkan hadis Muslim tentang *'iqob* dengan dunia pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu apabila di sekolah guru menemukan kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik maka guru dapat memberikan teguran terlebih dahulu kepada peserta didik yang melanggar atau melakukan kesalahan sebelum memberikan hukuman yang lain. Diharapkan dengan teguran tersebut peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang ia lakukan.

SIMPULAN

Metode *thawab* dalam pembelajaran bahasa Arab melibatkan pujian, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Rasulullah ketika memberikan pujian kepada Abu Hurairah yang bersemangat dalam bertanya dan mengumpulkan hadis. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, guru dapat menerapkan metode *thawab* berupa pujian ketika melihat tanda-tanda yang baik dan terpuji dari peserta didik. Pujian tersebut dapat memberikan motivasi dan semangat lebih kepada peserta didik dalam proses belajar. Sementara itu, metode *iqob* dalam pembelajaran bahasa Arab, sesuai perspektif hadis, melibatkan teguran. Rasulullah pernah menegur sahabat yang melakukan kesalahan di hadapan sahabat lain dengan cara yang lemah lembut, tanpa menyebabkan mereka merasa tersinggung atau malu. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru juga dapat menerapkan hukuman verbal berupa teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau kesalahan,

²⁵ J. A Muzakki, "Hakekat Hukuman Dalam Pendidikan Islam," *Islamic Education Journal*, 2017.

mengikuti contoh yang diberikan oleh Rasulullah. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi sadar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Muhammad. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Arief, Ahmad. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1980.
- Asyrofi, Syamsuddin. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademika, 2005.
- Efendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2008.
- Hasibuan, Shaleh. "Punishment In Islamic Education." *Jurnal Madania* Vol. 2 No. 2 (2012).
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mahmudah, Umi. "Implementasi pembelajaran berbasis reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*, 2016.
- Mahmudah, Uswatun, dan Suharsono. "PERAN KONSEP METODE EDUTAIMENT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* Volume 4 Issue 2 (2023).
- Muzakki, J. A. "Hakekat Hukuman Dalam Pendidikan Islam." *Islamic Education Journal*, 2017.
- Nurhayati, E. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Vol. Vol. 02. Jakarta: Pustaka Belajar, 2018.
- Pungkasari, D. H. "Konsep reward and punishment dalam teori pembelajaran behavioristik dan relevansinya dengan pendidikan islam." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Ritonga, Muhammad, Ahmad Nazir, dan Septia Wahyuni. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* Vol. 3 N0. 1 (2016).
- Rosyid, Muhammad Zainal. *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Bandung: Literasi Nusantara, 2018.
- Rubini. "Metode Pembelajaran Berbasis Hadis." *Jurnal Humanika* Volume 01 (2018).
- Sidiq, Umar Khoiri, dan Ahmad Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Siregar, Khairil Ikhsan. "Telaah Hadis Nabi Sebagai Pendidik (Tinjauan Ilmu Al-Jarh Wa Al-Ta'Dil)." *Universitas Negeri Jakarta*, 2014.

Sokah, Umar Asasuddin. *Problem Pengajaran Bahasa Arab & Inggris*. Yogyakarta: Nur Cahya, 1982.

Sumardi, dan Muljanto. *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Metodologis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Tambak, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Wisman, Y. "Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* Vol. 11 No. 01, 2020.